

Jurnal KELUARGA Vol 5, No 1, Februari 2019

PENERAPAN KEDISIPLINAN KERJA SISWA KELAS XI DALAM KEGIATAN PRAKTIK MATA PELAJARAN TATA HIDANG DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Herlina Marita Budiarti¹

herlinamarita@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe understanding, the application of discipline in practice activities in the Vocational High School and the supporting factors and obstacles faced. The method in this study uses qualitative descriptive. Data were obtained from interviews, observations, and documentation with deputy principal informants, Hospice teachers, students one, students two, and students three. Validity of data with triangulation techniques. The technique of analyzing data through data collection steps, data reduction, data display, conclusion drawing. The results of the study show that: 1) Students' understanding of the application of discipline in practice is good. 2) Implementation of discipline in practical learning is good, but for fear of being disciplined has not become part of every student's life. 3) Supporting and inhibiting factors in implementing discipline: students who are disciplined discipline, uphold honesty, responsibility and students are still difficult to manage but not all are just a few.

Keywords: Discipline, Practice of Law, Vocational School

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang di perlukan disekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai

dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembelajaran yang menunjukan perbedaan antara SMK dengan SMA adalah lebih mengedepankan kegiatan praktikum. Peserta didik SMK selain adanya teori juga diterapkan kegiatan

praktikum yang nantinya setelah lulus dapat menunjang bekal pendidikannya.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada 08-09 Maret 2018 pada kenyataan yang terjadi dilapangan siswa kurang memperlihatkan penerapan kedisiplinan terlihat dari siswa yang tidak berpakaian rapi dan lengkap saat akan praktik. Seharusnya, di dalam mata pelajaran Tata Hidang yang membutuhkan penerapan kedisiplinan di dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga perlu diterapkan pada saat berlangsungnya praktik di Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK karena mengedepankan pada pembelajarannya. Pengaruh kedisiplinan yang ditunjukan untuk membantu siswa, agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri di tujuan dengan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin siswa diharapkan bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Pengalaman utama dalam pelaksanaan kedisiplinan akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan, peraturan [1]. Uraian di atas menjelaskan bahwa pembiasaan dengan kedisiplinan akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik selain diterapkan dalam praktik di sekolah.

Pada mulanya kedisiplinan dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama. Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau

ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku pengajaran atau pelatihan yang menekankan seseorang pada peraturan dan tata tertip untuk mentaati ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku untuk mencapai hasil yang lebih baik [2]. Terlihat pada kegiatan praktik, siswa sudah menggunakan seragam sesuai peraturan.

Bila disiplin mampu diharapkan mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka dia harus mempunyai unsur-unsur tertentu. Empat unsur disiplin yaitu: Empat unsur pokok disiplin, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku [3].

Perilaku disiplin itu ada setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu dapat berupa indikator. Indikator kedisiplinan sebagai berikut: Pengetahuan tentang pekerjaan yang harus dilakukan; Kesadaran bahwa individu sebagai orang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga mempunyai rasa tanggung jawab; Ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku; Ketertiban dalam melaksanakan apa yang harus dikerjakannya sehingga dapat dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi; Inisiatif dalam menyajikan apa yang harus dikerjakan sehingga dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi; Inisiatif yang menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya, sehingga

tidak melakukan seperti halnya melakukan pola kerja yang hanya itu-itu saja. Rasa senang hati, tidak terpaksa dan dipaksa; Dilaksanakannya sanksi dengan sungguh-sungguh [3].

Penerapan kedisiplinan peneliti menggunakan ajaran Tamansiswa tringo yang meliputi *Ngerti, Ngroso, Nglakoni*. Konsep tringo yang meliputi ngerti, ngroso, dan nglakoni mengingatkan bahwa terhadap segala ajaran hidup perlu adanya pengertian, kesadaran, dan kesungguhan dalam pelaksanaannya.

Dalam buku Ketamansiswaan tertulis agar terhadap segala ajaran hidup atau cita-cita kita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja kurang cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah

Tata hidang adalah suatu tata cara menghidangkan makanan ataupun minuman kepada tamu dengan multi pelayanan seperti keramahan, kecepatan, dan juga ketelitian dalam melayani tamu [4].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pemahaman siswa terhadap kedisiplinan kerja dalam praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta; Penerapan kedisiplinan kerja peserta didik kelas XI dalam praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta; Faktor-faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan kerja peserta didik saat praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk

memperoleh informasi mengenai mendeskripsikan Penerapan Kedisiplinan Kerja Siswa Kelas XI dalam Kegiatan Praktik Tata Hidang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.

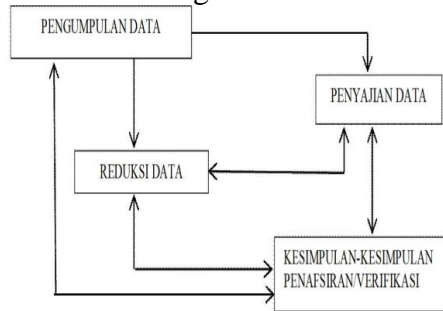
Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta, Jalan Sidikan No. 60, Umbulharjo, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161. Subyek dalam penelitian adalah guru dan siswa program keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi *nonpartisipan*. Peneliti tidak terlibat aktivitas di lingkungan sekolah ataupun kebiasaan siswa kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada *setting* Penerapan Kedisiplinan Kerja Siswa Kelas XI dalam Kegiatan Praktik Mata Pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu pada saat di ruang praktik dan kebiasaan yang dilakukan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta. Teknik observasi ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Teknik wawancara mendalam dilakukan kepada para narasumber, yaitu wakil kepala sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta, guru mata pelajaran Tata Hidang kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang penerapan kedisiplinan dalam kegiatan praktik mata pelajaran Tata Hidang kelas XI Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan informan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model alir sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman [5]. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Analisis Data Model Alir

Pengumpulan Data (*Data Collection*) merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang tidak relevan.

Penyajian Data (*Data Display*) pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, matrik, diagram, tabel dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) merupakan

kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman siswa terhadap kedisiplinan kerja dalam praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pemahaman kedisiplinan dalam diri siswa mempunyai pendapat, seperti yang dikatakan SW 1 :“...kedisiplinan itu sikap seseorang baik itu dalam berpenampilan ataupun sikap seperti halnya disiplin dalam berpakaian saat praktek...”(ww:SW1/28/05/2018). Pihak sekolah perlu melakukan pemahaman kedisiplinan kepada siswa agar tertanam dalam diri bukan di galaki lagi namun keteladanan dari setiap guru pengampu mata pelajaran baik pada saat pembelajaran teori maupun praktik.

Penerapan kedisiplinan kerja siswa kelas XI dalam praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penerapan kedisiplinan kerja siswa pada saat praktik Tata Hidang memiliki beberapa peraturan sesuai dengan *standart operational procedur*. Seperti yang dikatakan SN :“Jadi setiap KD berbeda-beda SOP nya...”(ww:SN/31/05/2018). Terlihat saat peneliti melakukan obsevasi masing-masing siswa menyiapkan perlengkapan diri sebelum praktik...(obs: 11/04/2018).

Faktor-faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan kerja peserta

didik saat praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedisiplinan kerja siswa dalam praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta. SN: “faktor penghambat itu sendiri biasanya dari siswanya mbak, pada saat praktik ada yang belum membawa perlengkapan diri, yang tidak menggunakan waktu dengan baik saat mempersiapkan diri, ruangan tetapi, namun tidak semua siswa mbak...Faktor pendukungnya adalah dalam penerapan kedisiplinan menjunjung kejujuran dan tanggungjawab...”(ww:SN/31/05/2018). Seperti yang di ungkapkan SP bahwa:“terutama faktor penghambat yang banyak ini seperti anak-anak yang biasa dari SMP sudah tidak tertib...Untuk faktor pendukung sendiri bagi anak yang tertib itu sendiri.(ww:SP/05/06/2018).

Pemahaman siswa tentang kedisiplinan dalam praktik Tata Hidang sudah baik akan tetapi, didalam pembelajaran praktik guru harus selalu mengingatkan secara terus menerus. Akhirnya para siswa menjadi mulai terbiasa akan pemahaman kedisiplinan itu sendiri di dalam praktik. Siswa tidak hanya *ngerti* saja, juga dapat memperdalam dan menambah wawasan tentang kedisiplinan saat praktik Tata Hidang agar setiap praktik guru tidak selalu mengingatkan dan siswa dapat mandiri. *Ngerti* juga harus memahami pentingnya kedisiplinan dalam karakter setiap diri siswa tidak hanya disiplin karena takut akan ada hukuman.

Didalam teori telah dijelaskan mengenai kedisiplinan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan [1] Pada praktiknya siswa di SMK

Negeri 4 Yogyakarta sebagian sudah ada yang patuh dengan peraturan, namun ada juga beberapa siswa yang masih belum patuh.

Penerapan Kedisiplinan kerja peserta didik kelas XI dalam praktik Tata Hidang di SMK N 4 Yogyakarta. Berdasarkan data melalui wawancara dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa guru melakukan pendekatan kepada para siswa seperti memberikan kesepakatan di awal sebelum di mulai praktik untuk kapan waktunya serius dan bercanda itu yang membuat penerapan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Pada saat guru melakukan kegiatan praktik mata pelajaran Tata Hidang guru selalu mengacu kepada SOP yang ada. Di samping itu guru juga menerapkan ajaran Tamansiswa konsep *Tri Ngo yaitu ngerti, ngrasa, nglakoni*. Seperti penerapan setiap aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Makna dari konsep tersebut adalah tujuan belajar pada dasarnya untuk meningkatkan pengetahuan anak didik, meningkatkan pemahaman anak didik, dan kemampuan pelaksanaan dari pengetahuan yang di dapat. Konsep ini selaras dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitu juga dalam penerapan kedisiplinan kerja siswa. *Ngerti* dapat diartikan mengerti berkaitan dengan aspek kognitif yang mengaju pada kemampuan dan memahami sebuah materi. *Ngroso* dapat diartikan merasa berkaitan dengan aspek afektif lebih menunjukkan sikap siswa saat proses pembelajaran. *Nglakoni* dapat diartikan melaksanakan berkaitan aspek psikomotor lebih menunjukkan ketrampilan pada saat praktik.

Pada saat praktik siswa harus *Ngrasa* artinya siswa harus ada kesadaran seperti membawa perlengkapan yang harus dibawa, selain

itu juga adanya kesungguhan dari siswa agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Salah satu bentuk penerapan kedisiplinan adalah saat siswa mampu melaksanakan SOP dengan baik. *Ngrasa* didalam penerapan kedisiplinan saat praktik Tata Hidang berlangsung ketika ada siswa yang melakukan kesalahan seperti tidak menggunakan pakaian lengkap saat praktik, siswa merasa tidak nyaman karena berbeda dengan siswa lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan kerja peserta didik saat praktik Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan data melalui wawancara dapat dijelaskan bahwa telah menerapkan kedisiplinan yang mempunyai faktor penghambat dan pendukung yaitu untuk faktor penghambat terletak pada siswanya yang masih susah untuk di atur tetapi itu tidak semua siswa hanya beberapa saja.

Faktor pendukungnya adalah bagi siswa yang sudah dapat tertib disiplin dan menjunjung kejujuran serta tanggungjawab. Itu dapat terjadi akibat kerjasama yang baik antara siswa dengan gurunya. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Oleh karena itu siswa harus *Nglakoni* artinya siswa harus melakukan tugas, kewajiban dan tanggungjawabnya masing-masing terutama pada saat pembelajaran praktik. Siswa tidak hanya sebatas mengerti saja tetapi siswa juga harus bisa memahami dan menerapkan terutama dalam kedisiplinan kerja dan dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut: Pemahaman siswa tentang penerapan kedisiplinan dalam praktik Tata Hidang sudah baik, ditunjukkan jawaban siswa sudah sesuai.

Penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran praktik mata pelajaran Tata Hidang sudah baik, hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang selalu menggunakan pakaian praktik lengkap, menjaga kebersihan pakaian, kuku dan rambut, serta didukung ruangan cukup bersih, dan peralatan praktik terawat dengan baik dan tertata rapi, namun karena takut jadi kedisiplinan belum menjadi bagian dari hidup setiap siswa; Faktor pendukung dan penghambat penerapan kedisiplinan dalam praktik Tata Hidang: Faktor pendukung penerapan kedisiplinan dalam praktik Tata Hidang bagi siswa yang sudah dapat tertib disiplin dan menjunjung kejujuran serta tanggungjawab. Itu dapat terjadi akibat kerjasama yang baik antara siswa dengan gurunya. Faktor penghambat penerapan kedisiplinan dalam praktik Tata Hidang terletak pada siswanya yang masih susah untuk di atur tetapi itu tidak semua siswa hanya beberapa saja.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran untuk sekolah, guru, dan siswa sebagai berikut. Sekolah: Membuat SOP untuk guru dan siswa yang menggunakan ruang praktik; Melakukan evaluasi secara berkala mengenai kedisiplinan siswa. Sedangkan Guru: Guru dapat memberikan tauladan kedisiplinan dalam menangani siswa saat pembelajaran praktik; Guru dapat memberikan evaluasi pada proses pembelajaran kedisiplinan kerja peserta didik dalam praktik. Saran untuk siswa

siswa: Siswa diharapkan memahami dan menerapkan kedisiplinan saat praktik yang telah diajarkan oleh guru; Siswa

diharapkan mentaati tata tertib saat praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendiknas., "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa." Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010.
- [2] F. W. dan S. Mariah, "Pola Asuh Keluarga Buruh dalam Mendidik Karakter Anak," *UST*, 2015.
- [3] F. Rahmansyah, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul." UNY, Yogyakarta, 2015.
- [4] E. Prihastuti, *Restoran Untuk SMK Jilid 3*. JAKARTA: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- [5] Ramadhan, Tarmizi, "Kedisiplinan Siswa di Sekolah". Laporan penelitian ini, tidak diterbitkan. Yogyakarta, 2008.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.